

STRATEGI PENGEMBANGAN BUMDES DALAM PENINGKATAN EKONOMI DESA

Santika¹, Agus Priyanto²

Mahasiswa Program Ilmu Pemerintahan, Fakultas Hukum Ilmu Sosial Politik Universitas Terbuka
Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Hukum Ilmu Sosial Politik Universitas Terbuka

Email Korespondensi: 041576379@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

This study aims to examine the development strategy of the Village-Owned Enterprises (BUMDes) in improving the economy of Terentang Village, Kelapa District, West Bangka Regency. The focus of this research is on two main business units of BUMDes, namely the management of 3-kg LPG gas cylinders and the village water supply (PAM) program. The research method used is a descriptive qualitative approach by collecting data through interviews, observations, and documentation techniques.

The results of the study show that BUMDes has significant potential to drive local economic growth, particularly through the optimization of subsidized LPG distribution and providing clean water access to the community. However, BUMDes development still faces challenges in managerial, capital, and regulatory aspects. This study recommends institutional capacity building, business diversification, and strategic partnerships to ensure the sustainability of future BUMDes programs.

Keywords: BUMDes, development strategy, village economy, 3-kg LPG, water supply (PAM)

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Terentang, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat. Fokus kajian ini tertuju pada dua unit usaha utama BUMDes yakni pengelolaan tabung gas LPG 3 kg dan program air PAM. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian inipun menunjukkan bahwa BUMDes memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama melalui optimalisasi distribusi LPG bersubsidi dan memberikan saluran air bersih kepada masyarakat. Namun demikian, pengembangan BUMDes masih menghadapi kendala dalam aspek manajerial, modal, dan regulasi. Penelitian ini direkomendasikan untuk mengubah kapasitas kelembagaan, diversifikasi usaha, serta kemitraan strategis untuk menjamin keberlanjutan program BUMDes ke depan.

Kata Kunci: BUMDes, strategi pengembangan, ekonomi desa, LPG 3kg, air PAM

Pendahuluan

Desa Terentang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat. Desa ini memiliki berbagai potensi ekonomi lokal jika dikelola secara baik dan benar untuk menjadi pendorong utama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pembangunan pedesaan, pendekatan berbasis potensi lokal menjadi hal yang krusial untuk memastikan keberlanjutan program dan kemandirian masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan desa yang mampu mengelola dan mengembangkan potensi tersebut menjadi bagian penting dari strategi pembangunan desa.

Salah satu bentuk kelembagaan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi pedesaan adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk atas inisiatif masyarakat dan pemerintah desa untuk mengelola potensi ekonomi desa secara profesional, transparan, dan akuntabel. Tujuan utama pendirian BUMDes adalah untuk meningkatkan pendapatan desa, menciptakan lapangan kerja, serta menyediakan layanan ekonomi dasar bagi masyarakat desa. Dengan adanya BUMDes, desa diharapkan mampu menjalankan fungsi ekonomi secara lebih mandiri tanpa terlalu bergantung pada dana dari luar.

BUMDes di Desa Terentang telah dibentuk sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat serta peluang ekonomi yang tersedia di wilayah desa. Sejak awal pendiriannya, BUMDes ini telah menjalankan dua program utama, yaitu pengelolaan distribusi tabung gas LPG 3 kg bersubsidi dan penyediaan air bersih melalui sistem air PAM. Kedua program tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat sehari-hari, sekaligus menciptakan mekanisme usaha yang menguntungkan secara ekonomi. Program ini juga mencerminkan bentuk konkret dari pemberdayaan masyarakat desa dalam mengelola sumber daya secara kolektif.

Program pengelolaan distribusi tabung gas LPG 3 kg, misalnya, berperan penting dalam memastikan ketersediaan energi rumah tangga dengan harga terjangkau bagi masyarakat Desa Terentang. Di sisi lain, program penyediaan air bersih melalui sistem air PAM menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam aspek kesehatan dan sanitasi. Dengan kedua program ini, BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai penyedia layanan publik yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Namun demikian, untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dan memberikan kontribusi maksimal terhadap pembangunan desa, BUMDes perlu memiliki strategi pengembangan yang jelas dan terukur. Pengembangan ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan bisnis, penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan sektor swasta. Tanpa strategi yang tepat, keberlanjutan program yang dijalankan oleh BUMDes akan menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi manajerial, keuangan, maupun sosial.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai strategi pengembangan BUMDes di Desa Terentang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana program-program BUMDes mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan peran BUMDes secara lebih efektif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya penguatan ekonomi desa melalui pengelolaan potensi lokal yang terorganisir dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara rinci dan mendalam berbagai fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Dalam konteks ini, peneliti berusaha mengungkap strategi pengembangan BUMDes yang terjadi secara nyata di masyarakat.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Terentang, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat. Pemilihan lokasi ini bersifat purposive, yaitu dipilih secara sengaja karena desa tersebut memiliki BUMDes yang aktif menjalankan dua unit usaha utama: distribusi tabung gas LPG 3 kilogram dan pengelolaan air bersih (PAM). Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei 2025, dengan mempertimbangkan waktu operasional BUMDes dan kesiapan informan. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa lokasi penelitian kualitatif biasanya dipilih secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala desa, pengurus BUMDes, dan masyarakat penerima manfaat. Teknik wawancara mendalam ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena memberikan ruang kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara bebas (Creswell, 2015). Dengan wawancara, peneliti dapat menggali informasi mengenai strategi, hambatan, dan dampak program BUMDes.

Selain wawancara, observasi juga dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas BUMDes di lapangan, seperti distribusi LPG dan pengelolaan air PAM. Observasi digunakan untuk memperoleh data faktual yang berlangsung secara nyata di lokasi penelitian. Menurut Nawawi dan Martini (1996), observasi langsung sangat membantu peneliti dalam memperoleh gambaran yang lebih objektif terhadap perilaku sosial atau aktivitas organisasi. Hal ini sekaligus memperkuat validitas data yang diperoleh dari wawancara.

Teknik selanjutnya adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen yang relevan seperti arsip keuangan BUMDes, laporan kegiatan, dan berita acara musyawarah desa. Dokumen-dokumen ini digunakan sebagai data pelengkap untuk memperkuat hasil analisis. Lexy J. Moleong (2017) menyebutkan bahwa dokumen merupakan sumber data penting dalam penelitian kualitatif karena mengandung informasi yang bersifat resmi dan autentik.

Data yang diperoleh dari berbagai teknik tersebut kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Tahapan ini merujuk pada model analisis data Miles dan Huberman (1994), yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, proses analisis dilakukan secara terus-menerus mulai dari penyaringan data (reduksi), menyusun data dalam bentuk yang mudah dipahami (penyajian), hingga penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian, analisis dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran utuh tentang strategi pengembangan BUMDes di Desa Terentang.

Hasil dan Pembahasan

Profil BUMDes Desa Terentang

Desa Terentang memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah berdiri sejak tahun 2015 sebagai bentuk implementasi dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Undang-undang ini menekankan pentingnya pembangunan dan kemandirian ekonomi desa melalui pendirian badan usaha yang dikelola oleh desa itu sendiri. Pembentukan BUMDes ini merupakan upaya strategis untuk mengelola potensi ekonomi lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

Sejak awal berdirinya, BUMDes Desa Terentang telah menjalankan dua unit usaha utama yang menjadi tulang punggung aktivitas ekonominya. Unit usaha pertama adalah distribusi gas LPG 3 kg, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan energi masyarakat, khususnya kalangan rumah tangga. Unit ini berperan penting dalam menjamin ketersediaan dan keterjangkauan bahan bakar rumah tangga yang aman dan terjangkau.

Unit usaha kedua yang dijalankan adalah pengelolaan air bersih berbasis sistem air PAM desa. Melalui sistem ini, BUMDes menyediakan layanan air bersih yang layak dan terjangkau bagi warga desa. Kedua unit usaha ini tidak hanya memberikan layanan penting bagi masyarakat, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat kemandirian desa secara keseluruhan.

Strategi Pengembangan Usaha Distribusi LPG 3 kg

Dalam mengembangkan usaha distribusi LPG 3 kg, BUMDes Desa Terentang menerapkan pendekatan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan masyarakat. Salah satu strategi utama adalah menjalin kerja sama resmi dengan agen LPG yang memiliki izin distribusi dari Pertamina. Kerja sama ini tidak hanya menjamin kelancaran pasokan, tetapi juga memberikan legitimasi hukum terhadap aktivitas distribusi yang dilakukan BUMDes. Dengan adanya kemitraan ini, BUMDes dapat mengakses LPG subsidi secara langsung dan menyalurkannya secara legal kepada warga yang berhak.

Untuk menjamin ketepatan sasaran, BUMDes menerapkan sistem distribusi berbasis kuota rumah tangga. Setiap RT diberikan alokasi tabung LPG 3 kg sesuai jumlah rumah tangga yang terdaftar dan layak menerima subsidi. Data penerima disusun berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa dan didasarkan pada survei serta verifikasi lapangan. Dengan sistem kuota ini, distribusi LPG menjadi lebih terkontrol dan tepat sasaran, sekaligus mencegah penimbunan atau praktik penjualan kembali oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Pengawasan distribusi juga menjadi bagian penting dari strategi BUMDes. Untuk itu, dibentuk tim pengawas dari unsur perangkat desa dan BUMDes yang secara berkala memantau jalannya distribusi di lapangan. Tim ini bertugas memastikan bahwa proses penyaluran LPG berjalan sesuai prosedur, baik dari segi jumlah, penerima, maupun waktu distribusi. Jika ditemukan pelanggaran atau penyimpangan, tim akan segera menindaklanjuti dengan memberikan peringatan atau melaporkan kepada pihak terkait. Langkah ini diambil untuk menjaga integritas program dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes.

Tak hanya fokus pada aspek teknis, BUMDes juga aktif melakukan edukasi kepada masyarakat terkait penggunaan LPG subsidi. Melalui kegiatan sosialisasi di tingkat RT dan forum warga, masyarakat diberikan pemahaman tentang tujuan subsidi energi, cara penggunaan LPG yang aman, serta pentingnya menggunakan subsidi secara bijak dan bertanggung jawab. Edukasi ini penting agar warga tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga turut menjaga keberlangsungan program subsidi LPG, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Strategi Pengembangan Program Air PAM

Dalam upaya mengembangkan program air PAM, BUMDes Desa Terentang menerapkan strategi yang terstruktur dan berorientasi pada pemerataan layanan air bersih bagi seluruh masyarakat desa. Salah satu langkah utama yang diambil adalah melakukan perluasan jaringan instalasi air bersih ke seluruh dusun yang ada di wilayah Desa Terentang. Perluasan ini dilakukan secara bertahap, dengan memprioritaskan wilayah yang sebelumnya belum terjangkau layanan air bersih. Tujuannya adalah agar seluruh warga desa, tanpa terkecuali, dapat menikmati akses air bersih yang layak sebagai bagian dari kebutuhan dasar.

Demi menjaga keterjangkauan bagi seluruh lapisan masyarakat, BUMDes juga menetapkan tarif sosial yang disesuaikan dengan kemampuan ekonomi warga. Skema tarif ini dirancang agar tetap ekonomis namun cukup untuk menutupi biaya operasional dan perawatan sistem. Selain itu, sistem pembayaran juga dibuat fleksibel, dengan kemungkinan pembayaran bulanan dan pengawasan langsung oleh petugas lapangan. Pendekatan ini menjadikan program air PAM tidak hanya berkelanjutan secara finansial, tetapi juga inklusif, sehingga tidak membebani masyarakat berpenghasilan rendah.

Dari sisi pengelolaan, BUMDes membentuk unit khusus yang bertanggung jawab atas operasional air PAM, lengkap dengan struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang terukur. Unit ini bertugas mengelola operasional harian, termasuk pemantauan kualitas air, pencatatan konsumsi pelanggan, serta pelaporan keuangan. Selain itu, dilakukan pemeliharaan rutin terhadap pompa, pipa distribusi, dan infrastruktur pendukung lainnya guna memastikan kontinuitas layanan. Dengan adanya sistem pengelolaan yang profesional, program air PAM dapat berjalan secara efisien, berkelanjutan, dan tetap fokus pada pelayanan kepada masyarakat.

Kendala dalam Pengelolaan Usaha

Meskipun BUMDes Desa Terentang telah merancang strategi pengembangan yang cukup matang, kendala dalam pengelolaan usaha masih menjadi tantangan yang harus dihadapi. Salah satu hambatan terbesar adalah keterbatasan modal kerja dan investasi. Modal yang tersedia saat ini masih belum mencukupi untuk mendukung ekspansi usaha secara optimal maupun untuk meningkatkan kualitas layanan, seperti pembaruan alat, pengadaan armada distribusi, atau perluasan jaringan air bersih. Keterbatasan ini menyebabkan BUMDes harus bergerak secara bertahap dan terkadang tertunda dalam merealisasikan rencana-rencana pengembangan jangka panjang.

Di sisi lain, faktor sumber daya manusia (SDM) juga menjadi tantangan yang cukup krusial. Pengelola BUMDes umumnya berasal dari masyarakat desa yang memiliki semangat tinggi, namun belum semuanya memiliki pengalaman atau keterampilan yang memadai dalam hal manajemen usaha, akuntansi, pelayanan pelanggan, maupun teknis operasional. Hal ini dapat berdampak pada efisiensi dan profesionalitas dalam pengelolaan unit usaha. Pelatihan dan pendampingan dari pihak eksternal, seperti pemerintah daerah atau lembaga pendukung, sangat dibutuhkan agar kapasitas SDM dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan tuntutan operasional yang semakin kompleks.

Selain tantangan internal, BUMDes juga menghadapi kendala eksternal, terutama terkait regulasi dan kondisi alam. Perubahan kebijakan pemerintah terkait distribusi LPG bersubsidi, seperti peraturan mengenai jalur distribusi resmi atau batasan penerima subsidi, dapat berdampak langsung terhadap kelangsungan usaha LPG. BUMDes harus sigap menyesuaikan diri dengan aturan-aturan baru agar tidak mengalami hambatan legal atau administratif. Untuk unit usaha air PAM, tantangan muncul terutama saat musim kemarau, ketika debit sumber air berkurang drastis. Kondisi ini menyebabkan layanan air menjadi

terbatas dan dapat menurunkan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi mitigasi risiko, seperti pembangunan bak penampungan air cadangan atau pencarian sumber air alternatif, untuk menjaga kelangsungan layanan selama musim kering.

Dampak Positif terhadap Ekonomi Masyarakat

Keberadaan BUMDes Desa Terentang telah memberikan bantuan yang besar terhadap peningkatan akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar, khususnya gas LPG 3 kg dan air bersih. Melalui unit distribusi LPG, masyarakat kini tidak perlu lagi menempuh jarak jauh atau bergantung pada pengecer dengan harga tidak stabil. Sementara itu, program air PAM memungkinkan warga desa, bahkan di wilayah terpencil, untuk mendapatkan pasokan air bersih secara rutin dengan harga terjangkau. Kemudahan akses ini secara langsung meringankan beban ekonomi rumah tangga serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara umum.

Dampak positif lainnya terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan usaha desa. BUMDes juga menjadi penyedia layanan untuk membuka ruang bagi masyarakat untuk terlibat aktif, baik sebagai tenaga kerja, pengelola, maupun mitra usaha. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap aset desa. Selain menciptakan lowongan pekerjaan, keterlibatan ini juga meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal kewirausahaan dan manajemen usaha, yang dalam jangka panjang memperkuat kemandirian ekonomi lokal.

Keuntungan yang diperoleh dari aktivitas BUMDes turut memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Dana yang masuk ke kas desa ini kemudian dimanfaatkan untuk membiayai berbagai program prioritas, seperti pembangunan infrastruktur desa, penyediaan bantuan sosial, pelatihan keterampilan, hingga pemberdayaan kelompok-kelompok masyarakat. Dengan adanya tambahan sumber pendapatan ini, desa tidak sepenuhnya bergantung pada dana dari pemerintah pusat, melainkan mampu membiayai kebutuhan pembangunan dengan sumber daya yang dimiliki sendiri.

Secara keseluruhan, kehadiran BUMDes telah menggerakkan roda perekonomian lokal secara lebih dinamis. Selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung, keberadaan BUMDes juga membentuk pola hubungan ekonomi yang saling menguntungkan antarwarga. Warga menjadi tidak hanya konsumen, tetapi juga pelaku dalam sistem ekonomi desa. Dengan terus dikembangkan secara profesional dan inklusif, BUMDes berpotensi menjadi motor penggerak utama dalam mewujudkan desa yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing tinggi.

Kesimpulan

Strategi pengembangan yang diterapkan oleh BUMDes Desa Terentang menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam mendorong peningkatan ekonomi masyarakat desa. Melalui dua unit usaha utama—yakni distribusi LPG 3 kg bersubsidi dan penyediaan air bersih melalui sistem air PAM—BUMDes mampu memberikan layanan yang langsung menyentuh kebutuhan dasar warga. Keberadaan kedua program tersebut telah meningkatkan akses masyarakat terhadap energi dan air bersih yang terjangkau, serta mengurangi ketergantungan terhadap pihak eksternal dalam pemenuhan kebutuhan harian.

Keberhasilan pelaksanaan program BUMDes tidak lepas dari adanya sinergi antara pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan partisipasi aktif masyarakat. Kerja sama yang dibangun dengan agen resmi LPG serta penerapan sistem distribusi berbasis kuota dan pengawasan desa menjadi contoh strategi distribusi yang efektif dan tepat sasaran. Demikian

pula, pada program air PAM, pendekatan tarif sosial dan perluasan jaringan distribusi memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Namun demikian, BUMDes Desa Terentang masih menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan usahanya, terutama terkait keterbatasan modal kerja dan investasi, kualitas sumber daya manusia, serta perubahan regulasi dan faktor musiman seperti kekeringan. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis lanjutan dalam bentuk penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM, dan dukungan kolaboratif dari pemerintah daerah maupun mitra swasta agar keberlanjutan usaha BUMDes tetap terjaga.

Secara keseluruhan, BUMDes Desa Terentang memiliki potensi besar untuk menggerakkan ekonomi desa yang mandiri dan inklusif. Dengan dukungan perencanaan bisnis yang matang, peningkatan profesionalisme manajemen, dan keberpihakan terhadap kepentingan masyarakat, BUMDes dapat terus berkembang dan memberikan potensi besar yang nyata terhadap peningkatan kesejahteraan serta kemandirian desa secara berkelanjutan.

Referensi

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. (2023). *Kecamatan Kelapa dalam angka 2023*. Muntok: BPS Kabupaten Bangka Barat.
- BUMDes Desa Terentang. (2024). *Dokumen laporan keuangan dan kegiatan usaha BUMDes tahun 2023*. Desa Terentang: Arsip Internal BUMDes.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih di antara lima pendekatan* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2015). *Pedoman umum pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Panduan teknis pendirian dan pengelolaan BUMDes*. Jakarta.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2022). *Petunjuk teknis penyaluran LPG 3 kg bersubsidi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2021). *Pedoman penyelenggaraan sistem penyediaan air minum berbasis masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H., & Martini. (1996). *Penelitian terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Porter, M. E. (1980). *Competitive strategy: Techniques for analyzing industries and competitors*. New York: Free Press.
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutoro Eko. (2016). *Desa membangun Indonesia*. Yogyakarta: INSISTPress.

Wijaya, A. (2021). Peran BUMDes dalam penguatan ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 101–112.

Wawancara dengan Kepala BUMDes Desa Terentang, 12 Mei 2024.